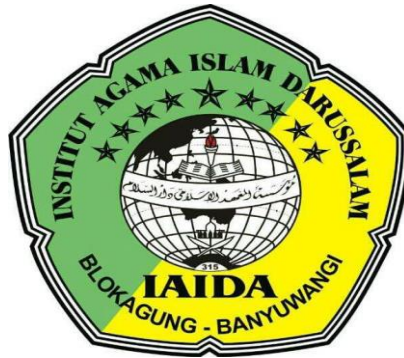


SKRIPSI

**PENERAPAN MUHADATSAH YAUMIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS
VII MTs BPD DEBOWAE TAHUN AJARAN 2020/2021**



Oleh:

Ramiyati

NIM : 17112110016

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**PENERAPAN MUHADATSAH YAUMIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS
VII MTs BPD DEBOWAE TAHUN AJARAN 2020/2021**



Oleh:

Ramiyati

NIM : 17112110016

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**PENERAPAN MUHADATSAH YAUMIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII
MTs BPD DEBOWAE TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

Ramiyati
NIM : 17112110016

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi dengan judul:

**PENERAPAN MUHADATSAH YAUMIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS
VII MTs BPD DEBOWAE TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal: 08 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Progam Studi
Pendidikan bahasa Arab

Pembimbing

Ilham Nur Kholiq, M.Pd
NiY : 3151426038901

H. Mahbub, M.Ag
NIY : 2114087201

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Ramiyati** telah di munasaqohkan kepada dewan penguji skripsi
Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)
Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal: 08 Agustus 2021
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI:

Penguji Utama

Muhammad Alaika Nasrullah, M.Thi.
NIY: 3150927098301

Penguji 1

Penguji 2

Anyes Latifatul Insaniyah., S. Pd.I,
M. Pd
NIY: 2107019201

Ahmad Mufarih Hasan Fadli,
NIY: 2107068802

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si.
NIY: 315801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"العلم بالتعلم المنفعة بالطاعة البركة بالخدمة"

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua tersayang, ibu rasinah dan bapak gami yang merawat dan mendidikku mulai bayi hingga dewasa, ayahanda tercinta dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang sabar dan percaya diri, dan saudara- saudaraku semoga sukses selalu.
2. Kepada rekan-rekan dan klien saya di jurusan bahasa Arab
3. Kepada teman-teman yang telah membantu saya secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada dosen-dosen di jurusan bahasa Arab yang mendorong saya untuk mata pelajaran ini
5. Merekalah yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dia meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk membalas mereka dengan pahala yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ramiyati
Nim : 17112110016
NIMKO/NIRM :
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat Lengkap : Debowae, Waelata, Buru, Maluku

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi,
Yang menyatakan,

3x4	Materai Rp. 10.000	Ramiyati
-----	-----------------------	----------

ABSTRAK

Ramiyati, 2021. Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam.

Pembimbing : Mahbub, M.Ag.

Kata kunci: Penerapan Muhadatsah, Maharah Kalam

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae dan untuk mengetahui dampak muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 7 di MTs BPD Debowae. Melihat para siswa kelas VII MTs BPD Debowae yang masih merasa kesulitan dalam berbicara bahasa arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dari penerapan muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae yaitu: a. Metode muhadatsah membiasakan para siswa mts bpd debowae untuk berbicara bahasa arab. b. Siswa lebih berani mempraktekkan percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah. c. Siswa rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu. d. Siswa selalu berlatih pendengaran dan ucapannya agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan siswa mampu melafalkan kata-kata di mana dan kapan saja.

مستخلص البحث

رامياتي, 2021. تطبيق المحادثة اليومية في ترقية مهارة الكلام لطلاب الفصل السابع في المدرسة الثانوية BPD دبواى للعام الدراسي 2021/2020, البحث الجامعي, قسم التعليم اللغة العربية. كلية التربية والتعليم جامعة دار السلام بلوك اكونج- بيوانجي.

المشرف : محبوب الماجستير .

الكلمات الرئيسية: تطبيق محادثة، مهارة الكلام

مهارة الكلام هي إحدى المهارات اللغوية التي يجب تحقيقها في تعلم اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق المحادثة اليومية في ترقية مهارة الكلام لطلاب الفصل السابع في مدرسة الثانوية BPD دبواى وتحديد تأثير المحادثة في ترقية مهارة الكلام لطلاب الفصل السابع في مدرسة الثانوية BPD دبواى. رؤية طلاب الصف السابع في مدرسة الثانوية BPD دبواى الذين ما زالوا يجدون صعوبة في التحدث باللغة العربية. هذا البحث هو بحث نوعي. البيانات التي سيتم جمعها في هذا البحث هي بيانات وصفية في طبيعتها وهي وصف أنشطة تعلم الطلاب ويستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. نتائج البحث من تطبيق محادثة اليومية في ترقية مهارة الكلام لطلاب الفصل السابع في مدرسة الثانوية BPD دبواى هي: أ. طريقة المحادثة تجعل طلاب مدرسة الثانوية BPD دبواى يتكلمون اللغة العربية. ب. الطلاب أكثر جرأة لممارسة المحادثة، من خلال القضاء على

مشاعر الخجل والخوف من الخطأ. ج. يجتهد الطلاب في مضاعفة مفردات الكلمات والجمل

بشكل مستمر. د. يمارس الطلاب دائماً سمعهم وكلامهم ليصبحوا طليقين وطلاقة، بحيث

يتمكن الطلاب تلقائياً من نطق الكلمات في أي مكان وزمان.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
KH.Ahmad Hisyam Syafa'at
2. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Siti Aimah, S.Pd., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Ilham Nur Kholiq, M.Pd., Selaku ketua program studi ekonomi syariah
5. Mahbub, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Haaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Abstrack.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu	7
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12

BAB 2 LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Pustaka	16
1. Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab	17
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
4. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab	21
5. Pengertian Muhadathah yaumiyyah	26
6. Teknik Mengembangkan Maharah Kalam Bahasa Arab.....	29
C. KERANGKABERFIKIR	30
D. PREPOSISI.....	30

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokas Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	42

BAB 4 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....46

A. Temuan Penelitian	46
----------------------------	----

1. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian.....	46
2. Sejarah Berdirinya MTs BPD Debowae	48
3. Informan.....	51
B. Pembahasan.....	54
1. Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021..	54
2. Dampak Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021.....	61
BAB 5 PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Informasi siswa kelas tujuh.....	46
Tabel 4.2 Data Informan Penelitian	52
Tabel 4.3 Informan Ahli	53
Tabel 4.4 Kegiatan Siswa Kelas 7	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Mempraktekkan Materi Percakapan Yang Telah Dipelajari	55
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Mts BPD	56
Gambar 4.3 Siswa Mempraktekan Muhadatsah	58
Gambar 4.4 Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Berbahasa berarti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu gagasan kepada orang lain. Jika seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan baik, ia akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dalam masyarakat, mampu mempengaruhi lingkungan sosialnya, dan sebagainya.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy (2009:40) ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu : (1) Metode Gramatika Terjemah, dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, (2) Metode Langsung, dengan metode ini proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, (3) Metode Membaca, dengan metode ini bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing, Banyaknya metode dalam pengajaran

bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab.

Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah/sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala atau tantangan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Faktor-faktor disini diantaranya faktor kurikulum (termasuk di dalamnya orientasi dan tujuan, materi dan metodologi pengajaran, serta sistem evaluasi), tenaga edukatif, sarana dan prasarana.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru (Usman, 2002:1).

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah saat ini masih belum optimal karena teknik-teknik yang diterapkan kurang efektif bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan

pengamatan awal pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs BPD Debowae, pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini masih belum optimal terutama pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu pertemuan bahasa Arab yang masih sedikit. Waktu pertemuan mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII adalah 2 jam pertemuan (45 menit) selama seminggu dan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini tampak pada proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang pasif. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa mencatat, sehingga ketika diadakan tes bahasa Arab lisan, siswa gagap dalam menjawab dan rata-rata hasil belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pengampu bahasa Arab MTs BPD Debowae desa Debowae, diketahui bahwa kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab juga rendah. Kebanyakan siswa takut melakukan kesalahan dalam berbicara dan malu jika ditertawakan teman-temannya. Kepercayaan diri dan keberanian tampil untuk berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun. Terlebih berbicara bahasa Arab yang tentunya memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Perasaan tidak percaya diri dan ketakutan yang dialami siswa ini disebabkan karena banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Arab rumit dan sulit dipahami, sehingga siswa tertekan ketika mengikuti pembelajaran

dan merasa tidak nyaman. Siswa juga enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih diam dan mendengarkan.

Dengan demikian perlu adanya penerapan model yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena model menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *Muhadatsah Yaumiyyah*.

Kelebihan *muhadatsah yaumiyyah* adalah membiasakan siswa untuk gemar berbicara Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini pembelajaran berbicara bahasa Arab dapat lebih efektif dan optimal. Siswa yang menggunakan model *muhadatsah yaumiyyah* lebih cepat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab daripada siswa yang tidak menggunakan model ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Muhadatsah yaumiyyah yang akan diterapkan oleh peneliti pada siswa kelas VII MTs BPD Debowae yaitu dengan cara menerapkan kegiatan berupa percakapan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Percakapan tersebut akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan *muhadatsah yaumiyyah* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab dan memberikan stimulus terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul “Penerapan *Muhadatsah Yaumiyyah* untuk Meningkatkan Maharah kalam

Bahasa Arab Siswa kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 7 di MTs BPD Debowae ?
2. Apa dampak muhadatsah yaumiyyah terhadap maharah al-kalam siswa kelas 7 di MTs BPD Debowae ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muhadatsah yaumiyyah di MTs BPD Debowae.
2. Untuk mengetahui dampak muhadatsah yaumiyyah terhadap maharah al-kalam siswa kelas 7 di MTs BPD Debowae.

D. BATASAN MASALAH

1. Definisi Muhadatsah

Percakapan adalah cara penyajian pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan yang dapat terjadi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa sambil menambah dan memperkaya kosakata (Izan, 2011:116).

2. Definisi Metode

Metode adalah cara yang dipikir secara baik-baik untuk mendapatkan sesuatu. (Bambang Marhijanto 1993:145)

Menurut Sudjana (dalam Rohman 2015:132) , metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

3. Definisi Maharah Kalam

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan komunikatif, berupa dialog antara dua orang atau lebih, yang satu berbicara dan yang lain mendengarkan, sehingga terjadi pergantian peran. (Effendi 2012:1)

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara (Acep Hermawan 2018:159)

Keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah BPD Debowae diukur dengan adanya latihan dan penilaian berdasarkan penilaian pengucapan, kowaid, intonasi dan argumentasi, ketepatan jawaban, keberanian berpendapat, dan kosakata.

4. Bahasa Arab

Menurut fathur Rohman (2015: 25) bahasa Arab adalah bahasa orang arab dan Islam. Kedua merupakan unsur terbesar bangsa Arab. Ia adalah life language yang kuat, mengalami perkembangan, ia juga mampu menerjemahkan lafadh-lafadh bahasa Perancis, India, Yunani, dan lain-lain. Pada abad pertengahan, banyak para penulis Arab yang menyusun kitab-kitab filsafat, kedokteran, matematika dan lain-lain dimana referensinya berasal dari orang-orang Eropa. Bahasa Arab adalah alat untuk berfikir dan menyebarkan kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab menjadi lebih bersinar ketimbang peradaban Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi untuk berkembaang dan bangkit.

Saat ini Bahasa Arab telah menjadi bahasa komunikasi dunia termasuk bangsa Indonesia. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Bahasa Arab termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah tertentu.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut di atas adalah :

1. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Jika dapat mempelajari Bahasa Arab dengan baik dan benar, maka memahami makna Al-Qur'an akan lebih mudah.
2. Sebagian besar siswa di MTs BPD Debowae dalam berbicara Bahasa Arab masih mengalami banyak kesalahan karena kurangnya keterampilan dalam berbicara Bahasa Arab.

3. Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab adalah metode *Muhadatsah yaumiyyah* atau bercakap-cakap menggunakan Bahasa Arab sehari-hari.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memiliki dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, dan juga sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang relevan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, lembaga peneliti dan para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan aktif dan kreatif.

- b) Lembaga yang diteliti (MTs BPD Debowae)

Memberikan kontribusi terhadap pemaksimalan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab pada umumnya dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada khususnya.

F. KAJIAN TERDAHULU

Wa Muna, Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Hasil Penelitian: Data yang diperoleh Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muhadatsah memiliki efektivitas bila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Efektivitas metode Muhadatsah dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari didukung oleh 4 faktor yakni: penerapan metode Muhadatsah menjadikan lidah mahasiswa menjadi terbiasa dan fase berbicara dalam bahasa Arab, mahasiswa termotivasi untuk menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang diajarkan dosen nya, mahasiswa dengan mudah menangkap simbol-simbol Bahasa Arab yang diajarkan oleh dosennya, dan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis.

Sony, Ahmad. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dari tes dapat diketahui peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas dari 34 siswa pada siklus I adalah 79,61 dan pada siklus II adalah 85,95. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan

keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan model muhadatsah yaumiyah pada siswa kelas X MAN 01 Kota Magelang sebesar 7,96%.

Hastang, Nur, STAIN Watampone. Hasil penelitian: 1. Pada tahap inti proses pembelajaran dengan metode Muhadatsah diawali dengan penambahan kosakata baru, latihan teks Muhadatsah pada unsur morfologinya, contoh pelafalan dan intonasi oleh guru dan latihan bercakap secara berulang-ulang. 2. Peningkatan hasil belajar maharah kalam melalui penerapan metode Muhadatsah dapat terlihat pada kemampuan sebagian besar peserta didik bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufrodat baru, lancar, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai. 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82%

Faizah, Neylil Khasna'. Hasil penelitian: Hasil analisis Uji Beda Mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas ekstrakurikuler muhadatsah lebih besar daripada kelas nonekstrakurikuler muhadatsah, yaitu 91,72 dan 81,56, dengan selisih rata-rata sebesar 10,16. Hasil ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler muhadatsah adalah program yang efektif untuk meningkatkan kemahiran kalam siswa.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami penelitian ini, peneliti mengelompokkan bab-bab dalam penelitian ini menjadi sub-jenis bab dengan memperkenalkan sebagai berikut:

- 1- Bab I: Pendahuluan, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Sistematika Penulisan.
- 2- Bab II: Penelitian terdahulu, Teori, Alur Pikir Penelitian, Preposisi.
- 3- Bab III: Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
- 4- Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan
- 5- Bab V: Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. PENELITIAN TERDAHULU

Wa Muna, Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Hasil Penelitian: Data yang diperoleh Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muhadatsah memiliki efektivitas bila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Efektivitas metode Muhadatsah dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari didukung oleh 4 faktor yakni: penerapan metode Muhadatsah menjadikan lidah mahasiswa menjadi terbiasa dan fase berbicara dalam bahasa Arab, mahasiswa termotivasi untuk menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang diajarkan dosen nya, mahasiswa dengan mudah menangkap simbol-simbol Bahasa Arab yang diajarkan oleh dosennya, dan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis.

Sony, Ahmad. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dari tes dapat diketahui peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas dari 34 siswa pada siklus I adalah 79,61 dan pada siklus II adalah 85,95. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan model muhadatsah yaumiyah pada siswa kelas X MAN 01 Kota Magelang sebesar 7,96%.

Hastang, Nur, STAIN Watampone. Hasil penelitian: 1. Pada tahap inti proses pembelajaran dengan metode Muhadatsah diawali dengan penambahan kosakata baru, latihan teks Muhadatsah pada unsur morfologinya, contoh pelafalan dan intonasi oleh guru dan latihan bercakap secara berulang-ulang. 2. Peningkatan hasil belajar maharah kalam melalui penerapan metode Muhadatsah dapat terlihat pada kemampuan sebagian besar peserta didik bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufrodath baru, lancar, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai. 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82%.

Faizah, Neylil Khasna'. Hasil penelitian: Hasil analisis Uji Beda Mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas ekstrakurikuler muhadatsah lebih besar daripada kelas nonekstrakurikuler muhadatsah, yaitu 91,72 dan 81,56, dengan selisih rata-rata sebesar 10,16. Hasil ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler muhadatsah adalah program yang efektif untuk meningkatkan kemahiran kalam siswa.

B. TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolisian aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis. Jadi

pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar anak didiknya melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam pembelajaran, terlihat bahwa guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Oleh karena itu guru sering disebut fasilitator. Dalam hal ini guru memerlukan cara (metode) tertentu yang disesuaikan dengan keperluan, di antaranya menyangkut tujuan, pelajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana dan sebagainya (Hermawan, 2018:17).

Alwasilah (2003:67-71) mengemukakan tiga prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa asing, yaitu kognitif, afektif, dan linguistik. Prinsip kognitif meliputi otomatisasi, pembelajaran kebermanaknaan, pujian atau imbalan dan motivasi intrinsik. Prinsip afektif meliputi egoisme bahasa, percaya diri, pengambilan resiko, dan kaitan budaya dengan bahasa. Prinsip linguistik meliputi tingkat kemahiran berbahasa, dan komunikasi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga istilah yang perlu kita ketahui, yakni metode (thariqah), pendekatan (madhal), dan teknik (uslub). Edward Anthony (dalam Effendy 2012:8) menjelaskan ketiga istilah tersebut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik

yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.

Asumsi-asumsi yang berhubungan dengan pengajaran dan belajar bahasa adalah aspek-aspek menyimak dan bercakap-cakap. Kedua aspek tersebut harus diajarkan terlebih dahulu sebelum aspek membaca dan menulis (Izzan, 2011:78)

2. Pendekatan Pembelajaran Dalam Bahasa Arab

Metode adalah cara khusus untuk melakukan sesuatu, sedangkan pendekatan adalah mengacu pada perbedaan teori tentang sifat dan pemerolehan bahasa atau bagaimana bahasa dipelajari (Rohman, 2015:86).

Dalam Rohman (2015:88-117) adapun pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- 1) Pendekatan struktural adalah mengatur kata-kata sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai rumus pola kalimat yang cocok. Menguasai struktural kalimat dianggap menjadi syarat untuk menguasai kosakata.
- 2) Pendekatan komunikatif adalah pembelajaran yang berpusat pada pendekatan yang tidak hanya mengajarkan penguasaan kaidah bahasa asing, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial, seperti apa yang harus di katakan, dan bagaimana berbicara.
- 3) Pendekatan Integratif adalah pendekatan untuk mengatur unsur-unsur pengalaman berbahasa yang diberikan pada peserta didik.

- 4) Pendekatan keterampilan adalah perbuatan yang unggul yang berbasis pada pemahaman, efisien waktu, dan tenaga.
- 5) Pendekatan fungsional adalah memilih materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berupa ungkapan-ungkapan yang berfungsi pada kehidupan nyata.
- 6) Pendekatan situasional adalah pendekatan yang menekankan pada pentingnya dasar dan struktural bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbicara.
- 7) Pendekatan natural adalah pendekatan yang menekankan pada kemampuan pemahaman, berkomunikasi, membekali peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

Metode adalah cara yang dipikir secara baik-baik untuk mendapatkan sesuatu. (Marhijanto 1993:145)

Menurut Nana Sudjana (dalam Rohman 2015:132), metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Menurut Izzan (2011:86) terdapat beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab:

- 1) Metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar.
- 2) Metode Alami disebut demikian karena dalam proses belajar, siswa dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri.
- 3) Metode percakapan yaitu mengajarkan bahasa asing dengan cara langsung mengajak murid untuk bercakap/berbicara di dalam bahasa asing yang sedang di ajarkan itu.
- 4) Metode fonetik yaitu menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan kata/kalimat dalam bahasa asing.
- 5) Metode praktek-Teori lebih mementingkan bagaimana siswa dapat mampu berbahasa asing itu secara praktis dan bukan teoritis. Oleh sebab itu, pengajaran harus diarahkan pada kemampuan komunikatif, sedangkan gramatikal dapat diajarkan sambil lalu saja.
- 6) Metode bicara lisan hampir sama dengan metode fonetik tetapi metode ini menitikberatkan pada latihan lisan atau penuturan dengan mulut. Target yang ingin di capai dalam metode ini ialah kemampuan dan kelancaran berbahasa lisan.

4. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa teknik pembelajaran bahasa Arab yaitu (Izzan, 2011:116) :

- 1) Al-Muhadatsah merupakan pelajaran bahasa arab yang pertama kali di berikan kepada peserta didik. Metode Muhadatsah yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa arab melalui percakapan, dalam percakapan itu terjadi antara guru dan murid, antara murid dengan murid.

Dalam kamus al-Munawwir Arab-Indonesia , Secara bahasa, Muhadatsah berasal dari bahasa arab yang berasal dari fi'il madhi mujarrad hadasa yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara. Sedangkan Muhadatsah berasal dari fi'il sulasi mazid yang salah satu faidahnya mengandung makna saling. Maka Muhadatsa hmengandung arti saling berbicara atau bercakap-cakap (Munawwir 1984:324)

Dalam buku Charis (2017:2) Adapun tujuan pengajaran muhadatsah adalah sebagai berikut:

- a) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- c) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain.

- d) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Quran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan memahaminya.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengajarkan metode ini yaitu:

Pertama, mempersiapkan materi muhadatsah dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.

Kedua, materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan muhadatsah dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami peserta didik. Mulailah dengan kalimat dan kata yang sudah diketahui peserta didik.

Ketiga, menggunakan alat peraga muhadatsah. Misalnya pendidik bertanya kepada peserta didik dengan memegang kitab yang ada ditangannya, kemudian menyuruh salah seorang peserta didik untuk mengeja dengan kalimat yang sempurna, misalnya (yang di tanganmu kitab) dan begitu seterusnya.

Keempat, pendidik hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam muhadatsah.

Kelima, pada muhadatsah tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan pendidik menentukan topik yang akan di muhadatsah-kan.

Keenam, setelah muhadatsah selesai dilakukan, pendidik kemudian membuka forum tanya jawab dan hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai muhadatsah yang baru saja selesai.

Ketujuh, penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan pasif.

Kedelapan, di dalam kelas, pendidik harus selalu berbicara bahasa arab, mustahil para peserta didik akan pandai berbahasa arab, jika pendidiknya tidak pernah/jarang berbicara dengan bahasa arab.

Kesembilan, jika muhadatsah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya.

Kesepuluh, mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk lebih giat belajar.

Saran-saran yang harus diperhatikan dalam muhadatsah:

Pertama, berani melakukan/mempraktikan percakapan, dengan menghilangkan rasa malu dan takut salah. Prinsip yang harus dipegang: "yang penting bicara, soal salah itu biasa, nanti akan baik sendirinya".

Kedua, rajin memperbanyak penbendaharaan kata.

Ketiga, selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan, kapan dan dimana saja diperlukan.

Keempat, terus memperbanyak membaca buku petunjuk mengenai percakapan bahasa arab.

Kelima, menciptakan lingkungan dalam suasana bahasa arab.

Keenam, mencintai pendidik dan teman yang pandai berbahasa arab, jadikan mereka sebagai teman setia.

Ketujuh, Ajar dan latihlah peserta didik berbicara bahasa Arab, jangan hanya mengajar ilmu bahasa (qowa'id).

- 2) Al-Muthala'ah yaitu pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang di baca. Cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca bersuara maupun dalam hati.
- 3) Al-Imla' yaitu guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis. Guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa, kemudian materi dihapus, kemudian siswa menulis kembali di papan tulis.
- 4) Al-Insyah' yaitu mengarang dalam bahasa arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

5. Teknik mengembangkan keterampilan Bahasa Arab

- 1) Keterampilan Menyimak dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur kata yang lainnya menurut makhraj yang betul, baik

langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman (Izzan, 2011:132).

2) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara (Hermawan 2018:159)

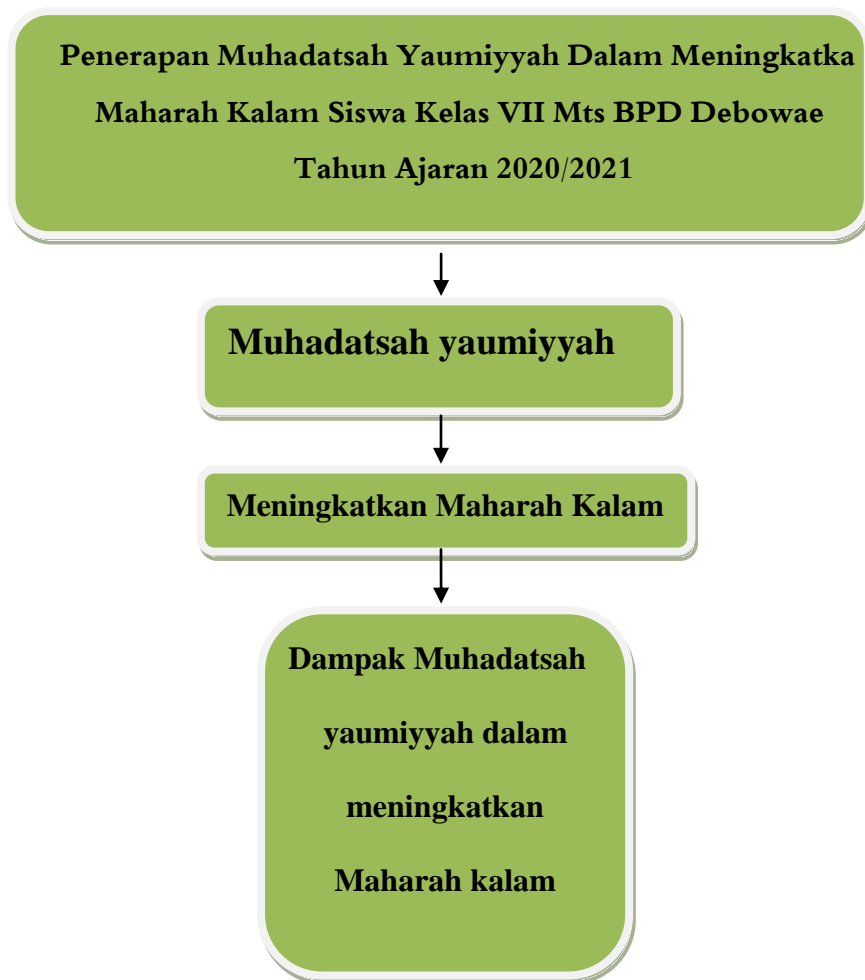
Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara berupa praktek tentang apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa tanpa latihan lisan yang intensif penguasaan dan pemahaman bahasa arab secara sempurna akan sulit dicapai. Salah satu kelemahan sistem dan metode lama pengajaran bahasa arab yang dikembangkan diindonesia adalah kurangnya latihan lisan yang intensif sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan (Izzan, 2011:138).

Menurut Tarigan (1994/II:15), berbicara adalah kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial (Hermawan, 2018: 159).

3) Keterampilan membaca ialah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dari mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Izzan, 2011:149).

- 4) Keterampilan menulis ialah kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, mengeja, dan menyatakan pikiran-perasaan melalui tulisan yang lazim (Izzan, 2011:158).

C. ALUR PIKIR PENELITIAN



D. PREPORSISI

Dalam penelitian ini, metode percakapan sehari-hari memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 7 MTs BPD Debowae yang memiliki latar belakang yang sangat buruk dalam berbicara bahasa Arab. Menggunakan metode percakapan sehari-hari akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah Tsanawiyah BPD Debowae.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2015: 2) dalam bukunya menyebutkan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu yang bersifat logis.

Sukmadinata (2020:60) mendefinisikan penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa MTs BPD Debowae.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs BPD Debowae dikhususkan kepada siswa dan siswi kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran bahasa Arab semester satu atau ganjil. Pemilihan siswa kelas VII sebagai objek penelitian karena kelas VII adalah kelas awal pada sekolah Madrasah Tsanawiyah yang masih menjadi pemula dalam pembelajaran di sekolah menengah, maka dengan mencoba menerapkan strategi pada kelas yang awal akan menjadi sebuah rujukan bagi pendidik untuk nantinya metode tersebut bisa dijadikan sebuah metode dalam setiap pembelajaran bahasa Arab pada kelas-kelas setelahnya maupun pada kelas atasnya.

C. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti di lapangan dalam peneliti kualitatif adalah suatu yang mutlak dan wajib, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan dan juga pengamat penuh dalam penerapan metode muhadatsah yaumiyah untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae . Sesuai penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data, maka dari itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara dua belah

pihak. Oleh karena itu penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Menurut (Sugiyono, 2015: 8) Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018: 24). Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015: 218-219).

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru bahasa Arab dan juga siswa kelas VII MTs BPD Debowae sebagai subjek penelitian, karena penerapan metode muhadatsah yaumiyah ini diterapkan kepada siswa kelas

VII MTs BPD Debowae dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs BPD Debowae semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

E. SUMBER DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data. Sumber data penelitian bisa dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 225).

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 teknik yaitu: pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2015: 224-225)

1) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Sugiyono observasi dibagi menjadi tiga macam diantaranya adalah: observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur (Sugiyono, 2015: 226).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui data di lapangan mengenai interaksi antara siswa dan guru di sekolah, proses pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs BPD Debowae.

2) Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015: 231-233).

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan gambar (foto), dan beberapa data untuk memperoleh hasil yang maksimal.

G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Menurut (Wiliam Wiersma, 1986) dalam Sugiyono yaitu triangulation is qualitative cross validation. it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures, yang artinya triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Itu menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015: 241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, yaitu :

- a. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam.

- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam pengambilan data serta untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena untuk mendapatkan data yang valid tentang pemanfaatan metode muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing dan juga informan seperti Kepala Sekolah dengan teknik penelitian berupa wawancara.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus-menerus hingga mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2015: 243). Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas: 1) deskripsi yang rinci mengenai sesuatu, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku; 2) pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta dokumen-dokumen. Selama proses pengamatan ada analisis konsep atau tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahapan selanjutnya. Sugiyono (2015 :247). Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komentar mini, dengan memberikan kode pada setiap aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015: 247).

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015: 249).

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman) dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 253).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Subjek Dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs BPD Debowae tahun ajaran 2020-2021. Jumlah siswa kelas VII adalah 31 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Berikut nama-nama siswa tersebut:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII

Nama	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Alamat	kelas	Tahun
Agus Nurrohim	Debowae	27/07/2008	Debowae	7	2020
Ahmad Galih Ananta	Debowae	17/11/2007	Debowae	7	2020
Ahmad Refand	Debowae	31/05/2008	Debowae	7	2020
Amelia	Debowae	06/04/2008	Debowae	7	2020
Bagus Setiawan	Debowae	29/04/2008	Debowae	7	2020
Davit Pratama Tuhulele	Debowae	01/05/2008	Debowae	7	2020
Debby Kaisya Almansari	Bali	23/12/2008	Debowae	7	2020
Destira Febriansyah	Debowae	02/06/2008	Debowae	7	2020
Fika Pramesti	Banyuwangi	08/10/2008	Debowae	7	2020
Ikhsan Dwi Jaya	Debowae	31/07/2008	Debowae	7	2020
Ilham Wicaksono	Debowae	25/03/2008	Debowae	7	2020
Irfan Muafiq Muhammad Asnawi	Jember	23/05/2007	Debowae	7	2020
Irma Sintia Arum	Debowae	20/09/2009	Debowae	7	2020

Kunti Kusumaning Priwanti	Banyuwangi	27/02/2008	Debowae	7	2020
Muhamad Toni Kurniawan	Debowae	01/12/2007	Debowae	7	2020
Muhammad Sony	Debowae	10/04/2008	Debowae	7	2020
Nadira	Debowae	03/06/2008	Debowae	7	2020
Nina Nursabila	Lasalimu	22/12/2008	Debowae	7	2020
Rifki Andi Prasetyo	Debowae	12/11/2007	Debowae	7	2020
Risky Ghani Sahputra	Gerandeng	05/02/2008	Debowae	7	2020
Rita Fitriani	Debowae	12/10/2007	Debowae	7	2020
Rita Novita	Dsebowae	23/11/2008	Debowae	7	2020
Satria Emas Kasmin	Debowae	22/04/2008	Debowae	7	2020
Sri Utami	Debowae	28/07/2007	Debowae	7	2020
Sukanti Rahayu	Debowae	05/06/2008	Debowae	7	2020
Syamsul Falah	Parbulu	30/04/2008	Debowae	7	2020
Vivi Friyanti	Debowae	19/10/2008	Debowae	7	2020
Zhara Riani Rahanyamtel	Debowae	17/04/2008	Debowae	7	2020
Zuhrotul Imania	Debowae	11/06/2007	Debowae	7	2020
Adella Destiana	Parbulu	18/12/2007	Debowae	7	2020
M. Nurisyam	Kinabatangan	22/06/2006	Debowae	7	2020

Lokasi penelitian yang bersifat deskriptif ini adalah mts bpd debowae, kecamatan waelata, kabupaten buru. Alamat : Jl. Mts no 1. Lokasi MTs BPD Debowae, berada 100 meter dari selatan masjid dan sd al-hilaal waelata dan berada 30 meter dari selatan pura, dan berada di barat SD N Inpres Waelata dan dekat dengan balai desa Debowae yang

hanya berjarak 50 meter barat Balaidesa,. MTs BPD Debowae memiliki 3 ruangan kelas, satu kantor, 2 kantin dan 3 kamar mandi.

2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah BPD Debowae

Madrasah Tsanawiyah BPD debowae adalah sebuah lembaga yang didirikan pada tanggal 20 juni 2011, yang di pelopori oleh tiga orang yang paling berjasa dalam berdirinya madrasah ini yaitu ustad Muanam, ustad Sholeman, dan bapak Harun Asnawi. Madrasah ini dinamakan mts bpd dikarenakan yang mendirikan adalah orang-orang yang berada dibawah naungan badan permusyawaratan desa. Dengan perjuangan beliau semua akhirnya MTs BPD Debowae bisa berdiri hingga saat ini.

“Dahulu saya adalah orang banyuwangi, jawa timur. Saya pergi kesini karena ada amanat untuk mengajar disini, saya awalnya mengajar di Sekolah menengah Atas (SMA), tetapi kemudiansaya keluar dari sekolah tersebut karena alasan tertentu, kemudian saya di ajak oleh para pejabat desa debowae yang berada dibawah naungan badan permusyawaratan desa yaitu bapak muanam dan bapak soleman, beliau mengusulkan supaya membangun madrasah di desa debowae, karena di desa debowae sudah ada sekolah dua sekolah sd dan belum ada smpnya, kemudian beliau mengusulkan untuk mendirikan sebuah madrasah di desa debowae. Dengan usaha dan kerja keras bersama akhirnya madrasah Tsanawiyah Resmi di dirikan pada tanggal 20 juni 2011 dengan diberi nama Madrasah Tsanawiyah bpd DEBOWAE, dan alhamdulillah madrasah terus berkembang dengan siswa-siswa berprestasinya.”

MTs BPD Debowae telah meluluskan banyak siswanya terhitung dari tahun 2014 hingga sekarang ada sekitar 350 siswa yang lulus dari madrasah ini.

Kondisi Madrasah Tsanawiyah BPD Debowae seperti yang dipaparkan oleh bapak Endri wahyono selaku kepala sekolah saat ini sebagaimana berikut:

“alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah bpd debowae telah berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang semoga tetap jaya aamiin, banyak orang tua desa debowae yang menyekolahkan anak-anaknya disini, untuk saat ini tahun 2021 jumlah siswa-siswi mts bpd debowae berjumlah 83 siswa, untuk siswa kelas 7 berjumlah 31, kelas 8 berjumlah 27, kelas 9 berjumlah 25 siswa. Untuk mata pelajaran yang diajarkan disini ada pelajaran umum mencakup mata pelajaran matematika, biologi, fisika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan untuk pelajaran agama mencakup mata pelajaran akidah akhlak, al-quran hadist, sejarah kebudayaan islam, fiqh, dan bahasa arab.”

Kepala sekolah pertama mts bpd debowae adalah bapak harun asnawi SPd.i kemudian pada tahun 2019 kepala sekolah mts bpd di jabat oleh bapak Endri wahyono SPd.i. untuk saat ini mts berada dibawah naungan yayasan durusul falah yang di ketuai oleh bapak ustad harun asnawi SPd.i .yayasan durusulfalah berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh bapak muanam. Dan diketuai oleh bapak sholeman SPd.

Mts bpd debowae memiliki visi, misi dan tujuan :

1. Visi Madrasah

“Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang Religius, Inovatif dan Kompetitif”

2. Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturrahim.
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturrahim antar guru, orang tua dan masyarakat
- c) Mewujudkan madrasah Tsanawiyah yang religious, inovatif dan kompetitif.
- d) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- e) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa.
- f) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa.
- g) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- h) Menyiapkan Madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora.

3. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Terselenggaranya kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturrahim.
- b. Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturrahim antar guru, orang tua dan masyarakat
- c. Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, ibadah dan akhlak
- d. Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- e. Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa
- f. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa
- g. Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- h. Tersedianya Madrasah yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora.

3. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab, orang tua siswa MTs BPD Debowae dan siswa siswi kelas 7 MTs

BPD Debowae, staf ahli yang akan meninjau metode muhadatsah yaumiyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 7 MTs BPD Debowae.

Tabel 4.1 Daftar Informan Penanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiah BPD Debowae

No	Nama	L/P	Usia	Jabatan	Alamat
1	Harun Asnawi S.Pd.I	L	38	Kepala Yayasan Durusul Falah	Debowae, Waelata, Buru, Maluku
2	Endri Wahyono S.Pd.I	L	30	Kepala Sekolah MTs Bpd Debowae	Debowae, Waelata, Buru, Maluku

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa keadaan informan penanggung jawab merupakan orang yang memiliki jabatan yang berbeda di madrasah tetapi bertempat pada lokasi yang sama.

Tabel 4.2 daftar informan pembantu

No	Nama	L/P	Usia	Jabatan	Alamat
1	Nadira	P	13	Siswa Kelas 7 Mts Bpd Debowae	Debowae, Waelata, Buru, Maluku
3	Irfan Muwafiq Al- Asnawi	L	13	Siswa Kelas 7 Mts BPD Debowae	Debowae, Waelata, Buru, Maluku

4	Surahmat	L	38	Ketua RT 012	Debowae, Waelata, Buru, Maluku
5	Ichsan Dwi Wijaya	L	13	Siswa Kelas 7 Mts Bpd Debowae	Debowae, Waelata,Buru, Maluku
6	Zhara Riani Rahanyamtel	P	13	Siswa Kelas 7 Mts Bpd Debowae	Debowae, Waelata,Buru, Maluku
7	Nihayatul Masruroh	P	14	Siswa Kelas 8 Mts Bpd Debowae	Debowae, Waelata, Buru, Maluku

Sumber: Data Primer,2021

Tabel 4.2 menjelaskan keadaan informan yaitu proses pembelajaran yang ada di mts bpd debowae dan proses pembelajaran yang ada di kelas 7 MTs BPD Debowae

Tabel 4.3 Daftar Informan Sumber Ahli

No	Nama	L/P	Usia	Jabatan	Alamat
1	Harun Asnawi S.Pd.I	L	38	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	Debowae,Waelata Buru, Maluku

Sumber: Data primer, 2021

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sumber ahli adalah orang yang berasal dari banyuwangi, jawa timur. Dan kemudian menempati di desa Debowae, Waelata, Buru, Maluku. Beliau adalah alumni pondok

Pesantren Darussalam Blokagung dan alumni Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Muhadatsah Yaumiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Krashen (dalam Effendy : 2009) “bahwa semua wacana (keterampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun tentang sistem bahasa (tata bahasa) yang” diperoleh dari pembelajaran dikelas itu hanya sebatas sebagai kendali yang berguna untuk menyunting dan memperbaiki dalam hal ketika digunakan dalam praktik berbicara.

Dari pandangan Krashen diatas, dapat dipahami penulis bahwa faktor lingkungan dapat berpengaruh dalam mempelajari bahasa Arab baik lingkungan formal ataupun lingkungan informal. Dengan kombinasi pencampuran pembelajaran dikelas dengan penggunaan secara aktif diluar kelas dapat mempercepat terciptanya lingkungan bahasa Arab. Berkenaan dengan hal itu maka lingkungan bahasa dapat dikatakan sebagai faktor dalam pemerolehan bahasa terlebih disini yakni bahasa Arab.

Penerapan muhadatsah dilakukan dengan cara mempraktikkan teks muhadatsah yang ada di dalam buku paket bahasa Arab dan dikembangkan melalui kosa kata yang sudah dipahami oleh siswa.



Gambar 4.1: siswa sedang mempraktekan materi muhadatsah yang telah dipelajari

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Harun Asnawi, dan beliau menjelaskan:

“Selama percakapan sehari-hari, saya menginstruksikan siswa untuk berdiri di depan kelas bersama teman-teman, dan kemudian saya menginstruksikan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab tentang pelajaran yang dipelajari. Kemudian saya mengarahkan mereka bagaimana mereka berbicara. jika Ada kesalahan kata-kata mereka. Dan jika saya menemukan kesalahan dalam kata-kata mereka, segera diperbaiki.”

Muhadatsah adalah sebagai salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan muhadatsah sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik namun juga ada yang tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, dan suasana menjadi kaku dan macet, hal ini mungkin terjadi dengan penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang dikuasai siswa masih sedikit dan sangat terbatas.” Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama nadira dengan salah satu siswa mts BPD Debowae:

“Saya tidak bisa berbicara bahasa Arab, saya mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Arab, dan kosa kata yang lemah, dan saya tidak dapat memahami materi dengan mudah.”



**Gambar 4.2: wawancara bersama salah satu siswa MTs BPD
Debowae**

Bahasa merupakan suatu kebiasaan dan jadi untuk membiasakan para siswa dalam berbicara bahasa arab diperlukan alternatif yang dapat mendukung kemampuan berbicara para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab:

“Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam mengajar kita harus pintar-pintar dalam memilih dan menggunakan metode karena akan mempengaruhi minat belajar anak. Metode ini cocok untuk siswa kelas 7 di MTs bpd debowae, karena anak-anak disini masih sangat jauh tertinggal dalam kemampuan berbicaranya, dan mereka keterampilan berbicaranya yang sangat terlambat, jadi saya berharap dengan menggunakan metode ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya. semangat untuk belajar, dan dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan membantu siswa.”



Gambar: siswa yang sedang mempraktikan muhadatsah

Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa arab tapi ada juga yang mudah dalam menerima dan mempelajari bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab bapak harun asnawi:

“Masalah tentang proses penerapan program percakapan sehari-hari di kelas tujuh ada dua jenis, salah satunya adalah kesulitan dalam cara pengajaran bahasa, karena kondisi siswa yang jamak dan Guru tidak menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa dan juga Karena para siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan bervariasi, para siswa tersebut lulus dari sekolah dasar atau lulusan lembaga madrasah di sana yang menggunakan bahasa Arab atau daerah (sekolah atau lembaga modern), di mana mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang bahasa Arab. sebagian dari mereka adalah siswa yang lulus dari sekolah umum tetapi mereka belajar di sekolah agama, di mana beberapa dari mereka lemah untuk menerapkan keterampilan berbicara, tetapi mereka tahu bahasa Arab, meskipun sedikit.”

Begitupun kesulitan dalam berbicara yang dialami oleh salah satu siswa kelas 7 yaitu irfan muafiq muhammad al-asnawi:

“Saya tidak bisa berbahasa Arab dengan baik karena saya sulit untuk merangkainya. Cara penyampaian materi yang digunakan terkesan kurang menarik.”

Berdasarkan wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi dalam penerapan muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalamsiswa kelas 7 MTs BPD Debowae.

no	Masalah peneliian	Temuan penelitian
	<p>Penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 7 MTs BPD Debowae</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar siswa sangatlah rendah 2. Faktor dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang cukup kuat dan mereka masih menganggap bahasa Arab ialah menakutkan. 3. Latar belakang siswa yang berbeda 4. Lingkungan berbahasa yang tidak mendukung kemampuan siswa. 5. Pengusaan kosa kata

		yang jarang digunakan.
--	--	------------------------

Dalam buku Charis (2017:2) Saran-saran yang harus diperhatikan dalam mempraktikkan muhadatsah:

Pertama, berani melakukan/mempraktikkan percakapan, dengan menghilangkan rasa malu dan takut salah. Prinsip yang harus dipegang:”yang penting bicara, soal salah itu biasa, nanti akan baik sendirinya”.

Kedua, rajin memperbanyak penbendaharaan kata.

Ketiga, selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan,kapan dan dimana saja diperlukan.

Keempat, terus memperbanyak membaca buku petunjuk mengenai percakapan bahasa arab.

Kelima, menciptakan lingkungan dalam suasana bahasa arab.

Keenam, mencintai pendidik dan teman yang pandai berbahasa arab, jadikan mereka sebagai teman setia.

Ketujuh, Ajar dan latihlah peserta didik berbicara bahasa Arab, jangan hanya mengajar ilmu bahasa (qowa'id).

2. Dampak Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts BPD Debowae

Setelah menerapkan muhadatsah yaumiyyah dalam usaha untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan berbicara para Siswa kelas 7 MTs BPD Debowae maharah kalamnya masih sangat kurang.



Gambar: kondisi kelas siswa 7 MTs BPD Debowae

Irfan muwafiq muhammad asnawi sebagai salah satu siswa kelas 7 mengomentari bagaimana pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan muhadatsah yaumiyyah:

“pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah yaumiyyah sangat membantu dalam meningkatkan maharah kalam kami mbak, sebagaimana mbak lihat kita masih dasar sekali belum bisa berbicara bahasa arab, dengan adanya metode ini kita akan terlatih berbicara bahasa arab sedikit-sedikit”.

Metode muhadatsah yaumiyyah menurut Zhara Riani Rahanyamtel:

“saya suka belajar dengan metode ini dapat membantu saya dalam meningkatkan maharah kalam saya mbak,karena nanti saya akan terbiasa

mendengarkan percakapan bahasa arab dan akan terbiasa berbicara bahasa arab”

Metode muhadatsah yaumiyyah menurut ikhsan Wicaksono:

“Metode muhadatsah yaumiyyah itu dapat meningkatkan maharah kalam saya mbak, karena saya jadi terbiasa berbicara bahasa arab terus”

Dengan demikian Muhadatsah yaumiyah memberikan dampak terhadap maharah kalam siswa kelas VII MTs BPD Debowae. dampak tersebut akan di uraikan peneliti sebagai berikut :

- a) Siswa kelas VII MTs BPD lebih berani mempraktekkan percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
- b) Siswa rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu.
- c) Siswa selalu berlatih pendengaran dan ucapannya agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan siswa mampu melafalkan kata-kata di mana dan kapan saja.
- d) Siswa dapat memahami buku yang berbahasa Arab, dialog orang Arab dan dapat berbahasa Arab dengan fasih.
- e) Siswa akan bisa lebih mudah menciptakan lingkungan bahasa Arab dilingkungannya.
- f) Siswa akan lebih senang berbahasa Arab sebagai bahasa asingnya sehari-hari dan dapat menyenangi pelajaran yang berbahasa Arab.

- g) Siswa lebih bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain atau siswa lain disekelilingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan peran muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 7 mts bpd debowae, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode muhadatsah yaumiyyah memberikan peran penting dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 7 mts bpd debowae yaitu:
 - a. Metode muhadatsah membiasakan para siswa mts bpd debowae untuk berbicara bahasa arab.
 - b. Siswa lebih berani mempraktekkan percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
 - c. Siswa rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu.
 - d. Siswa selalu berlatih pendengaran dan ucapannya agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan siswa mampu melafalkan kata-kata di mana dan kapan saja.
 - e. Siswa dapat memahami buku yang berbahasa Arab, dialog orang Arab dan dapat berbahasa Arab dengan fasih.
 - f. Siswa akan bisa lebih mudah menciptakan lingkungan bahasa Arab dilingkungannya.

- g. Siswa akan lebih senang berbahasa Arab sebagai bahasa asingnya sehari-hari dan dapat menyenangi pelajaran yang berbau bahasa Arab.
- h. Siswa lebih bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain atau siswa lain disekelilingnya.
- i. Selain itu mereka juga akan merasa mudah ketika membaca Al-Qur'an dan juga mudah membaca literatur buku bahasa Arab.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan memperlancar kegiatan pembelajaran. Serta mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi agar pembelajaran lebih diminati oleh siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

2. Guru Bahasa Arab

Dalam menerapkan strategi hendaknya guru harus memperhatikan antusias peserta didik.

3. Peserta didik

Lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangi waktu bermain-main dan gunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar supaya dapat berprestasi. Karena dengan belajar yang rajin akan mempermudah dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Tayas Yusuf dan Saiful 1995. *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asnawi, Harun. 2021. *Guru Pamong Bahasa Arab dan ketua yayasan durusul falah*. Wawancara Ahli tanggal 05 mei 2021.
- Charis, Abdullah. 2017. *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi
- Effendy, Ahmad Fuad 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. MISYKAT.
- Effendy, Ahmad Fuad 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. MISYKAT.
- Hastang, Nur. 2017. *Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam*. Lentera Pendidikan.
- Hermawan. Acep 2018, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Izzan, Ahmad, 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Marhijanto, Bambang. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: TERBIT TERANG)
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Nadira, 2021. *Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae*. Wawancara Tanggal 06 Mei 2021.

Wahyono, Endri. *Kepala Sekolah MTs BPD Debowae*. Wawancara tanggal 02 Mei 2021

Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.

Setianingtiyas, Firdaus Dwi. 2018. *Evektivitas Muhadatsah Yaumiyah Dalam meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab Di MA Darul Amanah Kendal*. Lentera Pendidikan.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung: PT Alfabeta.

Syamsudin, Ahmad Soni, 2013. *Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 Man 01 Kota Magelang*. Lentera Pendidikan.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.